

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di negara Indonesia. Tentunya, Indonesia sebagai negara berkembang akan terus mengupayakan untuk mencapai titel “negara maju”, salah satunya melalui pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak, seperti masyarakat dan pemerintah, harus bekerja sama untuk memfokuskan perhatiannya kepada pembangunan pendidikan di Indonesia dalam rangka menunjang kualitas SDM Indonesia.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peserta didik menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan, karena peserta didik merupakan pihak penerima semua pengajaran ilmu yang diperoleh di lembaga pendidikan formal maupun informal.² Peserta didik adalah subyek dalam pendidikan karena setiap individu akan mengalami

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

² Cucu Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 16.

perkembangan dan perubahan. Tentunya dengan sifatnya yang dinamis tersebut maka sekolah harus memperhatikan perkembangan diri siswa karena dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada siswa untuk berperilaku. Motivasi menurut Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati adalah penggerak yang berasal dari hati seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai tujuan.³ Menurut Widodo dan Utami, motivasi merupakan kekuatan mental yang ada pada diri siswa yang menjadi penggerak untuk belajar.⁴ Sedangkan, Hartana, Setyosari, dan Kuswandi, mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong atau penggerak untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan. Dalam hal belajar, motivasi belajar merupakan penggerak siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa selama belajar di sekolah. Motivasi sebagai aspek internal mampu mempengaruhi perilaku siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Tentunya,

³ Dwi Prasetya Danarjati, Adi Murtiadi, and Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 28.

⁴ Sugeng Widodo and Dian Utami, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st edn (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 55.

⁵ Albertus Hartana, Punaji Setyosari, and Dedi Kuswandi, 'Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Igantian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar [Application of Alternative (Reflective) Pedagogy Paradigm]', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1.4 (2016), 787.

motivasi belajar penting bagi siswa itu sendiri. Motivasi mampu membangkitkan semangat untuk belajar. Motivasi juga mampu menyadarkan pentingnya kegiatan belajar bagi perkembangan siswa. Oleh karenanya, sekolah harus mempertimbangkan strategi-strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar motivasi siswa tidak rendah.

Salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pelaksanaan manajemen kesiswaan atau peserta didik. Manajemen kesiswaan dikhususkan untuk mengatur siswa dari mereka pertama kali masuk sekolah hingga lulus sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahyudin, bahwa pengelolaan peserta didik merupakan upaya pengaturan terhadap peserta didik yang dimulai dari mereka masuk sekolah sampai dengan lulus sekolah.⁶ Daryanto dan Farid menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan siswa sejak mereka mulai masuk sekolah hingga lulus sekolah.⁷ Sedangkan, menurut Hariri, Karwan, dan Ridwan, manajemen kesiswaan diartikan sebagai pengaturan dan pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan siswa di sekolah, hingga dengan siswa menyelesaikan sekolahnya melalui penciptaan proses pembelajaran yang efektif.⁸

⁶ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*, ed. by Hinggil Permana (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 87.

⁷ Daryanto and Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, ed. by Tejo Marjuki (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 53.

⁸ Hasan Hariri, Dedy H. Karwan, and Ridwan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 36.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan kegiatan pengaturan, pengurusan, dan pengelolaan terhadap segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah, yang dimulai dari siswa masuk sekolah hingga lulus sekolah. Rifa'i juga menyebutkan bahwasanya manajemen kesiswaan mencakup beberapa kegiatan, seperti perencanaan siswa, penerimaan siswa baru, orientasi sekolah, pengaturan kehadiran dan ketidakhadiran siswa, pengelompokan siswa, evaluasi hasil belajar siswa, pengaturan kenaikan kelas, pengaturan mutasi dan drop out, serta kedisiplinan siswa.⁹ Menurut Rohman dan Amri dalam Rodliyah, manajemen kesiswaan meliputi: penerimaan peserta didik, orientasi, pencatatan peserta didik, pembinaan, dan penilaian.¹⁰ Sedangkan, menurut Sherly, *et. all.*, kegiatan-kegiatan dalam mencakup kesiswaan, yaitu perencanaan siswa, pembinaan siswa, evaluasi kegiatan siswa, penyelenggaraan layanan khusus, dan mutasi siswa.¹¹

Kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan di atas menunjukkan bahwa keberadaan manajemen tersebut memang sangat penting di suatu sekolah. Manajemen kesiswaan berupaya menyediakan lingkungan sekolah yang kondusif yang mana lingkungan sekolah tersebut menjadi salah satu faktor yang

⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran), ed. by Rusydi Ananda and Muhammad Fadhli (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 14.

¹⁰ Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep Dan Aplikasi*, ed. by Moh. Khusnuridlo, 1st edn (Jakarta Selatan: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 76.

¹¹ Sherly and others, *Manajemen Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktis*, Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis), 1st edn (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 75-84.

mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan nyaman akan memperkuat semangat dan motivasi belajar siswa.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan perilaku beberapa siswa, seperti saat mengikuti upacara hari Senin. Masih banyak siswa yang membuat kebisingan ketika upacara sedang berjalan. Meskipun siswa sudah diperingatkan oleh waka kesiswaan dan guru untuk tenang, tetapi hanya berlaku sementara dan siswa kembali berbicara sendiri saat upacara. Adanya peringatan dari waka kesiswaan dan guru belum cukup mendorong siswa untuk belajar tenang saat mengikuti upacara. Selain itu, ketika mendekati jam pulang sekolah siswa sudah banyak yang mendekati gerbang dan memohon-mohon kepada satpam untuk membukanya. Hal tersebut sering dilakukan ketika belum jam pulang dan kelas sedang jam kosong. Bahkan, ada salah satu guru yang akan masuk kelas di jam pelajaran terakhir tetapi kelasnya sudah kosong karena siswa yang pulang duluan sebelum jam pulang. Hal-hal di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 1 Kauman masih kurang. Siswa kurang termotivasi mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan tertib. Meskipun tidak semua siswa berperilaku seperti itu, masih ada siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan tertib.

Dengan demikian, manajemen kesiswaan sebagai manajemen yang berkaitan langsung dengan siswa harus mempertimbangkan dalam mengadakan program-program kesiswaan yang nantinya dapat menciptakan pelayanan prima

¹² Widodo and Dian Utami, *Belajar dan...*, hlm. 72.

dan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Kauman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Manajemen kesiswaan yang berupaya menyediakan pelayanan atau program-program kesiswaan dan lingkungan sekolah yang kondusif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagaimana gambaran manajemen kesiswaan di sekolah.
3. Kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan yang dilaksanakan sejak siswa diterima hingga siswa lulus sekolah.
4. Bagaimana manajemen kesiswaan mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.
5. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di sekolah.
6. Motivasi belajar bagi sebagian siswa di sekolah masih kurang.
7. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian difokuskan pada pokok permasalahan sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai manajemen kesiswaan di sekolah.

2. Manajemen kesiswaan yang dimaksud adalah pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan kesiswaan yang mencakup perencanaan siswa, pembinaan siswa, dan mutasi.
3. Gambaran mengenai motivasi belajar siswa di sekolah.
4. Motivasi belajar siswa di sekolah yang masih kurang maksimal dan perlu perhatian lebih dari manajemen kesiswaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Kauman?
2. Bagaimana deskripsi motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kauman?
3. Adakah pengaruh manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kauman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis tentang deskripsi manajemen kesiswaan di SMAN 1 Kauman.
2. Untuk menganalisis tentang deskripsi motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kauman.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Kauman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi-informasi tambahan dalam menentukan program-program pendidikan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya terkait program dalam manajemen kesiswaan.
- b. Bagi Waka Kesiswaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam melaksanakan manajemen kesiswaan agar mampu menyediakan pelayanan siswa secara optimal.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan mengenai manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang bersifat prediksi atau dugaan terkait hasil penelitian.¹³ Adapun perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kauman.

H_a: ada pengaruh yang signifikan dari manajemen kesiswaan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Kauman.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari adanya manipulasi terhadap karya ilmiah dan memperkuat ke-orisinalitas penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi dari Devi Listrianingsih, 2022, dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022”. Skripsi dengan pendekatan kuantitatif memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan: (a) Manajemen kesiswaan di MAN Bondowoso dalam kategori tinggi dengan presentase 68%. (b) Prestasi belajar di MAN Bondowoso juga memiliki presentase 68% sehingga termasuk kategori tinggi. (c) Manajemen kesiswaan tidak berpengaruh signifikan

¹³ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Jakad Media Publishing), hlm. 52.

terhadap prestasi belajar di MAN Bondowoso, dengan hasil uji t diperoleh nilai sig X 0,373 lebih besar dari 0,05. Diperoleh juga nilai t_{hitung} 0,906 lebih kecil dari t_{tabel} 2,045 sehingga disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹⁴

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel dependen, lokasi penelitian, dan sampel. Variabel dependen pada penelitian yang sekarang berupa motivasi belajar. Lokasi penelitian sekarang berada di SMAN 1 Kauman. Sampel pada penelitian sekarang adalah siswa kelas X, XI, dan XII. Sementara itu, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, menggunakan pendekatan kuantitatif, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

2. Skripsi dari Uyun Ulyanur, 2018, dengan judul “Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir). Skripsi dengan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa: (a) Manajemen kesiswaan di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir sesuai sebagai suatu manajemen yang dipimpin oleh wakamad kesiswaan; (b) Motivasi belajar siswa MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir menurut perhitungan statistik menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa berdistribusi normal, artinya siswa memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di

¹⁴ Devi Listrianingsih, ‘Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022’ (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

sekolah; dan (c) Hubungan manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir menunjukkan bahwa: nilai uji korelasi memperoleh 0,256 yang dinyatakan bahwa kekuatan hubungan variabel manajemen kesiswaan dengan variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,256 yang jika diinterpretasikan menggunakan tabel koefisien korelasi (*product moment*) mengandung arti bahwa manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang lemah atau rendah dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil uji determinasi menyatakan R Square = 0,065, artinya sebesar 6,50% kontribusi manajemen kesiswaan dengan motivasi belajar siswa.¹⁵

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, lokasi penelitian, dan populasi. Penelitian terdahulu menggunakan metode korelasional. Lokasi penelitian terdahulu berada di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir. Populasi penelitian terdahulu adalah siswa MTs. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan motivasi belajar.

3. Skripsi dari Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy, 2020, dengan judul "Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian dengan pendekatan kuantitatif memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1

¹⁵ Uyun Ulyanur, 'Hubungan Manajemen Kesiswaan Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir)' (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Sambit yang diperoleh $T_{hitung} (1,905) > T_{tabel} (2,048)$, maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X_1) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 11,5% dan sisanya 88,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain. (b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit yang diperoleh $T_{hitung} (2,228) > T_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak, yang artinya kinerja guru (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain. (c) Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen kesiswaan dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit yang diperoleh $F_{hitung} (2,526) > F_{tabel} (2,048)$ maka H_0 ditolak artinya manajemen kesiswaan (X_1) dan kinerja guru (X_2) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.¹⁶

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi, variabel dependen, dan sampel penelitian. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMAN 1 Sambit. Variabel dependen pada

¹⁶ Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy, 'Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020' (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

penelitian terdahulu adalah prestasi belajar. Sampel penelitian terdahulu adalah siswa kelas XII. Untuk persamaannya adalah sama-sama memiliki variabel manajemen kesiswaan sebagai variabel independen, menggunakan pendekatan kuantitatif, serta populasi penelitian yang sama-sama siswa SMA.

4. Skripsi dari Rina Rusmiana, 2022, dengan judul “Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Potensi Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo (SKIP)”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiasi kausal memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (a) Manajemen peserta didik di MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo dikategorikan baik dengan presentase 61%. (b) Potensi karakter siswa di sekolah tersebut juga dikatakan baik dengan presentase 53%. (c) Diperoleh hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti manajemen peserta didik berpengaruh terhadap potensi karakter religius siswa kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo, dengan pengaruh sebesar 24,4% dan 75,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.¹⁷

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen, lokasi penelitian, dan populasi. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah potensi karakter religius peserta didik. Lokasi penelitian terdahulu berada di MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo. Populasi penelitian terdahulu adalah peserta didik kelas XI. Sementara itu,

¹⁷ Rina Rusmiana, ‘Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Potensi Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk – Probolinggo (SKIP)’ (UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2022).

persamaannya terletak pada penelitian yang sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

5. Skripsi dari Detry Dafa Sadid, 2022, “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Tangerang Selatan”. Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa MAN 1 Tangerang Selatan berada pada kategori sedang. Hasil uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh sebesar 24,2%, angka tersebut memiliki makna bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, adapun 75,8% merupakan faktor lain yang memang tidak diteliti. Kemudian, pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar di MAN 1 Kota Tangerang Selatan, berdasarkan hasil pengujian statistik (uji-T), Dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh. Hasil Uji – T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,005$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.¹⁸

Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada variabel independen dan lokasi penelitian. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah manajemen kelas. Lokasi penelitian terdahulu berada di MAN 1 Tangerang Selatan. Untuk persamaannya adalah variabel

¹⁸ Detry Dafa Sadid, ‘Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 1 Tangerang Selatan’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

dependennya yang berupa motivasi belajar, menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 2. 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Listrianingsih. <i>Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.</i> Tahun 2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen tentang manajemen kesiswaan. b. Menggunakan pendekatan kuantitatif. c. Menggunakan analisis regresi linier sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah prestasi belajar. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah motivasi belajar. b. Lokasi penelitian terdahulu berada di MAN Bondowoso, Sedangkan penelitian ini di SMAN 1 Kauman c. Sampel penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas XII Jurusan Keagamaan Tahfidz. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel berupa siswa kelas X dan XI SMAN 1 Kauman.
2	Uyun Ulyanur. <i>Hubungan Manajemen Kesiswaan dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir).</i> Tahun 2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel independen yang sama-sama tentang manajemen kesiswaan. Begitu pula dengan variabel dependennya yang berupa motivasi belajar. b. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan metode korelasional. Sedangkan, penelitian ini menggunakan asosiatif. b. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di MTs Nurul Falah Rego Padasuka Petir. Sedangkan, lokasi penelitian sekarang

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>adalah SMAN 1 Kauman.</p> <p>c. Populasi pada penelitian terdahulu berupa siswa MTs. Sedangkan populasi penelitian ini adalah siswa SMA.</p>
3	<p>Ulfah Muazaroh Rohadatul 'Aisy. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMA Negeri 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020". Tahun 2020.</p>	<p>a. Salah satu variabel independennya adalah manajemen kesiswaan.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>c. Populasi yang sama-sama siswa SMA.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMAN 1 Sambit. Sedangkan, lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Kauman.</p> <p>b. Variabel dependen pada penelitian terdahulu adalah prestasi belajar. Sedangkan, pada penelitian ini adalah motivasi belajar.</p> <p>c. Sampel penelitian terdahulu adalah siswa kelas XII. Sedangkan, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI.</p>
4	<p>Rina Rusmiana. <i>Pengaruh Manajemen Peserta Didik Terhadap Potensi Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo (SKIP)</i>. Tahun 2022.</p>	<p>a. Variabel independen berupa manajemen peserta didik.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>a. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu karakter religius peserta didik. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu berada di MA Bahrul Ulum Besuk-Probolinggo. Sedangkan lokasi</p>

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian ini berada di SMAN 1 Kauman.</p> <p>c. Populasi pada penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI. Sedangkan, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI.</p>
5	<p>Detry Dafa Sadid. <i>Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Tangerang Selatan.</i> Tahun 2022</p>	<p>a. Variabel dependen yang membahas tentang motivasi belajar.</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>c. Menggunakan analisis regresi linier sederhana.</p>	<p>a. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah manajemen kelas. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah manajemen kesiswaan.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu berada di MAN 1 Tangerang Selatan. Sedangkan, lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Kauman.</p>

I. Definisi Operasional

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu upaya pengaturan terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, dimulai dari siswa masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah. Pada penelitian ini, kegiatan-kegiatan dalam manajemen kesiswaan mencakup sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tugas-tugas yang akan dilaksanakan ke depannya. Perencanaan kesiswaan dalam hal ini mencakup rekrutmen calon siswa, seleksi, orientasi, penempatan siswa, serta pencatatan dan pelaporan.

b. Pembinaan siswa

Pembinaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang hak dan kewajiban siswa di sekolah. Pembinaan siswa mencakup penyediaan layanan BK, perpustakaan, kantin, UKS, dan transportasi.

c. Mutasi

Mutasi merupakan perpindahan siswa dari sekolah yang ditempati. Mutasi bisa berupa perpindahan siswa ke sekolah baru, *drop out*, serta kenaikan kelas.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar yang mengandung 6 unsur, yaitu:

- a. Hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu.
- b. Dorongan atau kebutuhan dalam belajar.
- c. Harapan dan cita-cita.
- d. Penghargaan dan penghormatan diri dalam belajar.

- e. Lingkungan yang baik.
- f. Kegiatan yang menarik dalam belajar.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi lebih mudah dan sistematis, maka penulis akan mengklasifikasikan penulisan skripsi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi landasan teori yang memuat teori-teori untuk menjelaskan secara teoritis tentang objek penelitian yang diteliti. Selanjutnya, menyusun kerangka konseptual.

BAB III: Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi tentang paparan data dan hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Bab ini berisi pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.

BAB VI: Bab ini berisi merupakan bab terakhir dari skripsi yang memaparkan kesimpulan dan saran.